

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pada hakekatnya pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara operasional pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berwatak, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu dibutuhkan sistem pendidikan dan manajemen sekolah yang mengarah proses pada pembentukan efektivitas sekolah yang peserta didiknya memiliki karakter.

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermartabat serta insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif, pembangunan sektor pendidikan merupakan investasi bangsa yang sangat berharga (*education is human investment*) dalam memenuhi perkembangan dan tuntutan global dunia pendidikan saat ini. Sejalan dengan itu, Permendiknas no.19 tahun 2007 Standar Pengelolaan Pendidikan pasal 12 ayat 7 menyatakan bahwa guru melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai agen pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik sehingga menjadi manusia berkualitas dan mampu mengaktualisasikan potensi kemanusiaannya secara optimum. Hal tersebut sejalan dengan UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan bahwa :

Sistem Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan perubahan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Untuk merespon perkembangan dan tantangan tersebut, pada tataran persekolahan, perlu menerapkan dan mengembangkan dirinya sebagai pusat

keunggulan dalam mewujudkan dan meningkatkan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya yang mampu menjawab dan menghadapi tantangan melalui sistem persekolahan yang ada meningkatkan efektifitas sekolah, meningkatkan mutu layanan pendidikan di tingkat persekolahan dan mendayagunakan kemampuan sekolah serta stakeholder dilingkungannya.

Urgensi pengembangan efektifitas sekolah didasarkan atas argumen bahwa konsep efektifitas sekolah dapat kita telaah dari pendapat (Scheerens, 2003: 8), yaitu gelar untuk sekolah yang telah mencapai tujuannya, dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain yang setara, menurut jumlah siswa yang diterima (*student-intake*) dengan jalan memanipulasi kondisi-kondisi tertentu yang dilakukan oleh sekolah itu sendiri atau karena konteks yang melingkupi sekolah tersebut.

Hoy dan Miskel (2008: 55) mengemukakan “*the school is a system of social interaction, it is an organized whole comprised of interacting personality bound together in an organic relationship*”. Sekolah merupakan suatu sistem interaksi sosial dari keseluruhan organisasi yang terdiri atas pribadi-pribadi yang berinteraksi dalam suatu hubungan organisasi. Makmun (2008: 8) menegaskan bahwa: “efektivitas sekolah pada dasarnya menunjukkan tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai (*achievement* atau *observed output*) dengan hasil yang diharapkan (*objectives, targets, intended output*) sebagaimana telah ditetapkan”.

Sekolah Dasar merupakan institusi yang didalamnya terdapat beberapa komponen diantaranya guru, siswa, staf administrasi yang masing-masing memiliki tugas dan fungsinya dalam menjalankan program. Sebagai institusi pendidikan, sekolah memiliki tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki berbagai keterampilan akademis, keterampilan, sikap mental, serta kepribadian lainnya sehingga menjadikan bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mendapatkan keterampilan hidup (*Skill Life*). Keberhasilan sekolah merupakan ukuran yang bersifat mikro yang

didasarkan pada tujuan dan sasaran, pendidikan pada tingkat sekolah sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Dengan demikian efektivitas sekolah dalam lembaga pendidikan mampu menjalankan fungsinya sebagai tempat belajar yang paling baik dengan menyediakan layanan yang bermutu bagi para siswanya, atau ditargetkan dalam kurun waktu tertentu. Pencapaian hasil pendidikan tidak hanya menitik beratkan aspek kognitif saja melainkan adanya keseimbangan dengan hasil belajar yang memuaskan bagi semua pihak secara komprehensif, hasil belajar diperoleh siswa atau sekolah menunjukkan tingkat kinerja yang diinginkan dalam penyelenggaraan proses belajar dengan hasil belajar yang bermutu pada peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas sekolah membangun prestasi tidak saja pada siswa tetapi pada seluruh komponen yang menjadi ruang lingkupnya. Namun indikator yang paling dominan adalah prestasi siswa sesuai dengan filosofi sekolah sebagai tempat belajar yang terbaik, sekolah efektif adalah sekolah yang dapat mencapai target dalam hal ini adalah prestasi. Parameter untuk mencapai efektivitas dinyatakan sebagai angka nilai rasio antara jumlah hasil (lulusan atau produk, jasa dan sebagainya) yang dicapai dalam kurun waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah unsur yang serupa yang diproyeksikan aspek afektif dan psikomotornya.

Konsep efektivitas sekolah merujuk kepada harapan tingkat kinerja penyelenggaraan proses belajar, yang direpresentasi oleh hasil belajar peserta didik yang bermutu sesuai dengan tugas pokoknya. Mutu pembelajaran dan hasil belajar yang memuaskan merupakan produk akumulatif dari seluruh layanan yang dilakukan sekolah dan pengaruh iklim yang kondusif yang diciptakan sekolah (Satori, 2000: 16).

Secara sederhana efektivitas sekolah dapat didefinisikan sebagai konteks proses, penyelenggaraan pendidikan (organisasi sekolah) yang menunjukkan tingkat kinerja yang diharapkan dalam menyelenggarakan proses belajarnya,

dengan menunjukkan hasil belajar yang bermutu pada peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Efektifitas sekolah terdiri dari dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan personil lainnya, siswa, kurikulum, sarana-prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dan masyarakatnya, dan pengelolaan bidang khusus lainnya. Hasil nyatanya merujuk kepada hasil yang diharapkan. Efektifitas dapat juga ditelaah dari : (1) masukan yang merata; (2) keluaran yang banyak dan bermutu tinggi; (3) ilmu dan keluaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun; (4) pendapatan yang memadai. Engkoswara (Komariah, A dan Triatna, C, 2008: 8)

Selanjutnya Wayan Coster (2001: 39) sekolah pada tingkat mikro adalah studi mengenai keefektifan sekolah yang melihat faktor input, proses, dan output atau *outcome* sekolah secara keseluruhan serta bagaimana hubungan yang terjadi antara input dan proses dengan output atau *outcome* sekolah. yang membuat penelitian efektivitas sekolah menjadi sulit adalah yang berhubungan dengan kriteria sekolah yang efektif. Adalah relatif sulit untuk menentukan apakah suatu sekolah sudah efektif atau belum, karena kriteria efektivitas ini memuat banyak aspek yang belum tentu keseluruhannya dapat dipenuhi oleh suatu sekolah. Atau dapat dikatakan bahwa adalah sangat sulit bagi suatu sekolah untuk memenuhi seluruh kriteria efektif. Tapi dua aspek atau kriteria awal yang harus dipenuhi agar sebuah sekolah dapat dikategorikan efektif adalah tujuan yang teridentifikasi secara jelas dan tujuan-tujuan tersebut telah dicapai oleh sekolah. Aspek atau kriteria efektivitas lainnya antara lain mencakup kepemimpinan yang kuat (*strong leadership*), relasi sekolah-rumah yang baik, pengembangan staf dan iklim sekolah.

Begitu pula dengan banyaknya hasil penelitian terdahulu dalam lingkungan kewilayahan negara Indonesia mengenai efektivitas sekolah sehingga tataran sekolah sekolah agar menjadi efektif, efisien, dan sekolah bermutu.

N. Hatton dan D. Smith (1992: 5) mengemukakan ciri-ciri efektivitas sekolah sebagai berikut: (1) Kebermaknaan proses belajar mengajar (PBM), (2) Manajemen sekolah/pengelolaan sekolah, (3) Efektivitas budaya sekolah (Iklim yang kondusif), (4) Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat. (5) Out put sekolah (hasil dan prestasi), (6) outcome (*benefit*).

Melalui studi observasi awal, penulis ingin melihat gambaran faktual dan data otentik yang didapat tentang tingkat pengelolaan efektivitas sekolah di Sekolah Dasar se- Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung. Berikut ini hasil data yang diperoleh dari studi observasi di lapangan:

**Tabel 1.1**  
**Data Perolehan UAN Kota Bandung**

| No        | Kecamatan           | Nilai Rata-rata UAN<br>2012/ 2013 |             |             | Jmh          | Rata<br>Rata |
|-----------|---------------------|-----------------------------------|-------------|-------------|--------------|--------------|
|           |                     | B.Ind                             | Mat         | IPA         |              |              |
| 1         | Suka sari           | 7,47                              | 7,21        | 7,14        | 21,82        | 7,27         |
| 2         | Suka jadi           | 7,27                              | 7,18        | 6,91        | 21,36        | 7,12         |
| 3         | Cicendo             | 7,46                              | 7,50        | 7,04        | 22,00        | 7,33         |
| 4         | Coblong             | 7,50                              | 7,68        | 7,12        | 22,30        | 7,43         |
| 5         | Cibenying kidul     | 7,18                              | 6,93        | 6,61        | 20,72        | 6,91         |
| 6         | Kiara condong       | 7,30                              | 7,58        | 7,10        | 21,98        | 7,33         |
| 7         | Ujung berung        | 7,54                              | 7,67        | 7,26        | 22,47        | 7,49         |
| 8         | Cibiru              | 7,52                              | 7,84        | 7,32        | 22,68        | 7,56         |
| 9         | Batu nunggal        | 7,47                              | 7,67        | 7,19        | 22,33        | 7,44         |
| 10        | Ranca sari          | 7,51                              | 7,93        | 7,47        | 22,91        | 7,64         |
| 11        | Sumur bandung       | 8,19                              | 8,68        | 7,93        | 24,80        | 8,27         |
| 12        | Bandung kulon       | 7,33                              | 7,64        | 7,09        | 22,06        | 7,35         |
| <b>13</b> | <b>Astana anyar</b> | <b>7,39</b>                       | <b>7,30</b> | <b>6,97</b> | <b>21,66</b> | <b>7,22</b>  |
| 14        | Bojongloa kidul     | 7,12                              | 7,20        | 6,89        | 21,21        | 7,07         |
| 15        | Babakan ciparay     | 6,96                              | 6,58        | 6,50        | 20,04        | 6,68         |
|           | Jumlah Nilai        | 125,90                            | 118,08      | 112,85      |              |              |
|           | Nilai Rata-rata     | 7,41                              | 6,95        | 6,64        |              |              |

**Tabel 1.2**  
**Data Hasil Akreditasi Sekolah di Kecamatan Astana Anyar**

Ade Irwana, 2014

*Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Sekolah Pada Sekolah Dasar Se Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| No            | Nama Sekolah              | Jumlah Guru | Nilai Akreditasi |
|---------------|---------------------------|-------------|------------------|
| 1             | SDPN Pajagalan 58 Bandung | 32          | A                |
| 2             | SDN pajagalan 31          | 20          | A                |
| 3             | SDN Pabaki 1              | 18          | B                |
| 4             | SDN Pabaki 3              | 18          | A                |
| 5             | SDN Pabaki 6              | 17          | B                |
| 6             | SDN Pabaki 8              | 15          | B                |
| 7             | SDN Pajagalan 47-1        | 9           | B                |
| 8             | SDN Pajagalan 47-2        | 11          | B                |
| 9             | SDN Pajagalan 47-3        | 10          | B                |
| 10            | SDS Yami                  | 10          | B                |
| 11            | SDS Gracia 3              | 9           | B                |
| 12            | SDN Cibadak 1             | 12          | B                |
| 13            | SDN Cibadak 3             | 11          | B                |
| 14            | SDN Andir                 | 11          | A                |
| 15            | SDN Bandung Kulon 1       | 17          | B                |
| 16            | SDN Bakul 3               | 11          | B                |
| 17            | SDN Bakul 4               | 13          | A                |
| 18            | SDN Kopo 1                | 10          | B                |
| 19            | SDN Kopo 2                | 9           | B                |
| 20            | SDN Kopo 3                | 11          | B                |
| 21            | SDN Kopo 4                | 11          | B                |
| 22            | SDN Kopo 5                | 13          | B                |
| 23            | SDS Kemah Indonesia       | 12          | B                |
| 24            | SDN Tegal lega 2          | 8           | B                |
| 25            | SDN Tegal lega 4          | 8           | B                |
| 26            | SDN Astana Anyar 1        | 8           | B                |
| 27            | SDN Astana Anyar 2        | 8           | B                |
| 28            | SDN Pagarsih 1            | 10          | B                |
| 29            | SDN Pagarsih 2            | 11          | B                |
| 30            | SDN Pagarsih 5            | 11          | B                |
| 31            | SDN Pagarsih 6            | 9           | B                |
| 32            | SDN Dwikora 1             | 11          | B                |
| 33            | SDN Dwikora 3             | 11          | A                |
| 34            | SDS Pelita Bangsa         | 13          | A                |
| <b>Jumlah</b> |                           | <b>418</b>  |                  |

Dari paparan koordinator pengawas dan hasil perolehan UAN serta data akreditasi nampak gambaran empirik bahwa pengelolaan efektivitas sekolah secara keseluruhan, maupun global menunjukkan belum dilaksanakan pengelolaan secara optimal, dan menyeluruh hal ini nampak dapat dilihat dari pencapaian target sekolah (output sekolah), nilai siswa, hasil akreditasi sekolah masih nampak dibawah dari rata-rata kecamatan yang lain di Kota Bandung. Kuantitas jumlah SD yang terakreditasi A baru berjumlah 7 SDN (21%). sisanya 27 SD masih bernilai B (79%).

Dalam hal ini nampak pula dari beberapa komponen (indikasi) yang seharusnya terlihat dan dilaksanakan sebagai indikator dalam pengelolaan efektivitas sekolah sebagai mana pendapat kepala dinas pendidikan mengatakan standar minimal hasil belajar sekolah dasar di Kota Bandung adalah 7,50 dan koordinator pengawas kota mengemukakan beberapa gambaran yang nampak belum optimal, diantaranya : Masih ada beberapa Sekolah Dasar di Kecamatan Astana Anyar, dalam merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah tidak jelas, dan kurang sesuai dengan kondisi yang ada. Perumusan visi misi sekolah menjiplak hasil visi misi sekolah lain, sehingga belum menggambarkan orginilitas otonomi sekolah.

Masih ada kepala sekolah yang belum berpandangan kedepan tentang bagaimana sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah yang unggul dalam berbagai kegiatan dan efektif dalam pembelajaran, monitoring kepala sekolah (supervisi) terhadap kinerja guru dan pemantauan kemajuan prestasi siswa belum dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. KKG (Kelompok kerja Guru) gugus, belum optimal dan memiliki sasaran dan tujuan yang jelas sehingga berdampak positif bagi sekolah dan lingkungan sekitar sekolahnya. Masih kurangnya kegiatan pengembangan profesional guru yang dilaksanakan baik di tingkat gugus, kecamatan maupun tingkat kota.

Dari beberapa indikator yang terlihat, penulis memprediksi hal tersebut disebabkan dari faktor kepemimpinan visioner dan kinerja guru yang belum optimal dilaksanakan sebagaimana mestinya, karena ada anggapan yang

mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penggerak organisasi sekolah (motor penggerak sekolah) dan salah satu faktor penentu dari efektif tidaknya suatu sekolah, hal ini diperkuat oleh beberapa pendapat dari pakar. Hampir semua pakar sekolah efektif mengeksplicitkan kepemimpinan sebagai ciri penting sekolah efektif berdasar hasil riset, diantaranya: (1) Edmonds (Sagala, 2010: 90) memberi gambaran bahwa faktor kepala sekolah memberi kontribusi yang signifikan terhadap apakah sekolah itu efektif atau tidak. (2) Scheerens (Komariah dan Triatna, 2008: 40) menyatakan bahwa sekolah efektif memiliki kepemimpinan yang kuat, serta Razik dan Swanson (Sutisno, 2013: 24) kepemimpinan merupakan hal yang pokok untuk mengembangkan dan mengefektifkan sekolah.

Sebagai pemimpin di tingkat lembaga sekolah, kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan pusat dan irama suatu sekolah. Disamping itu kepala sekolah penentu kebijakan yang memberikan kekuatan secara efektif di dalam pengelolaan sekolah, yang mana kepala sekolah berperan dan bertanggungjawab dalam menghadapi segala perubahan yang terjadi baik di tingkat mikro maupun dilevel makro. Sikap dan prilaku kepemimpinan visioner merupakan sikap dan kepribadian yang sesuai serta arif yang perlu dilaksanakan oleh seluruh kepala sekolah sehingga dapat mewarnai prilaku kepala sekolah pada tingkat persekolahan yang dipimpinnya.

Kepemimpinan visioner adalah “kemampuan pemimpin untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistik, dapat dipercaya, atraktif tentang masa depan bagi suatu organisasi atau unit organisasional yang terus bertumbuh dan meningkat sampai saat ini.” (Robbins, 2001) dalam Wahyudi (2009: 24). Hal ini senada dengan yang dikemukakan Komariah (2005: 54) bahwa:

kepemimpinan visioner (*visionery leadership*) dapat diartikan sebagai kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dirinya atau sebagai hasil interaksi



sosial diantara anggota organisasi dan stakeholder yang diyakini sebagai cita-cita organisasi dimasa depan.

Dengan demikian kepemimpinan visioner (*visionary leadership*) adalah kepemimpinan untuk mencetuskan ide dan gagasan suatu visi selanjutnya melalui dialog kritis dengan unsur pimpinan lainnya merumuskan masa depan organisasi melalui proses sosialisasi, transpormasi, implementasi gagasan-gagasan ideal oleh pimpinan organisasi.

Keterampilan yang diperlukan berkaitan dengan efektifitas dalam peran visioner sebagaimana yang dikemukakan oleh Robbins (2001: 58) adalah sebagai berikut: (1) Kemampuan untuk menjelaskan kepada orang lain. (2) Kemampuan untuk mengungkapkan visi tidak hanya secara verbal melainkan melalui prilaku kepemimpinan. (3) Mampu memperluas visi kepada konteks kepemimpinan yang lebih luas

Kepala sekolah selaku pimpinan bertanggungjawab atas manajemen pendidikan mikro, yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran disekolah. Sebagaimana yang tercantum dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”

Faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap implementasi efektivitas sekolah selain kepemimpinan visioner kepala sekolah, adalah kinerja guru yang tinggi dalam pembelajaran. Dalam sistim pendidikan, guru merupakan sumber daya pelaksana utama dalam proses pelaksanaan belajar mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan inti dalam proses penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan, sehingga dapat dikatakan guru merupakan elemen kunci keberhasilan dalam penyelenggaraan proses pendidikan.

Kinerja guru menjadi faktor penting dalam menciptakan terbentuknya efektivitas sekolah (*School effectiveness*). Guru harus menampilkan kinerja yang

terbaik dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, baik dalam penyusunan perencanaan program kerja, pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas dan di luar kelas maupun dalam melakukan proses penilaian terhadap peserta didik dengan mengembangkan penilaian berbasis karakter, berdaya mutu dan membangun suasana pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi seluruh siswa.

Dalam hal ini diperlukan guru yang memiliki kinerja yang baik dan berdedikasi tinggi (*good teacher performance*). Dalam (Mulyasa, 2005: 136) menyatakan bahwa kinerja adalah “... *output drive from processes, human or otherwise*”. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja atau *performance* dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja.

Prilaku kepemimpinan kepala sekolah berhubungan secara kohesif (keterpaduan) dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran, maka kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan kinerja guru yang baik akan mampu meningkatkan efektivitas sekolah.

Dari telaah data empiris yang ada dikomparasikan dengan konsep efektivitas sekolah serta hasil penelitian para ahli rendahnya efektivitas kepemimpinan visioner kepala sekolah, kinerja guru jika dibiarkan akan menimbulkan dampak negatif atau akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan seiring dengan kebijakan pemerintah Indonesia “Peningkatan mutu pendidikan dan membentuk insan Indonesia yang cerdas, kompetitif dan komprehensif serta didasari asumsi bahwa pengembangan efektivitas sekolah merupakan prasarat dalam mewujudkan sekolah yang efektif sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Begitu pula dari berbagai kajian hasil riset para pakar, penulis merangkum bahwa efektivitas sekolah memiliki indikator-indikator diantaranya adalah: (Taylor: 1990); visi dan misi yang jelas (Mortimore: 1995), *clear goals and high expectation* (Purkey & Smith), Kualitas kurikulum (Scheerens & Bosker: 1997)

menekankan pada ketrampilan dasar (Davis & Thomas: 1989); Pemantauan secara kontinyu terhadap prestasi siswa (Davis & Thomas: 1989), pemantauan kemajuan belajar peserta didik (Edmons: 1979), melakukan pemantauan atas kemajuan belajar peserta didik dan memperbaiki instruksional (Orstein & Livine: 1989); Pelaksanaan kegiatan akademik (Edmons:1979), Kebermaknaan PBM (N. Hatton: 1992), Kesempatan belajar (Scheerens & Bosker (1997); Potensi evaluatif (Scheerens & Bosker (1997), perencanaan dan pelaksanaan hasil belajar (Orstein & Livine: 1989); Konsesus dan kohesi antar staf (Scheerens & Bosker: 1997).

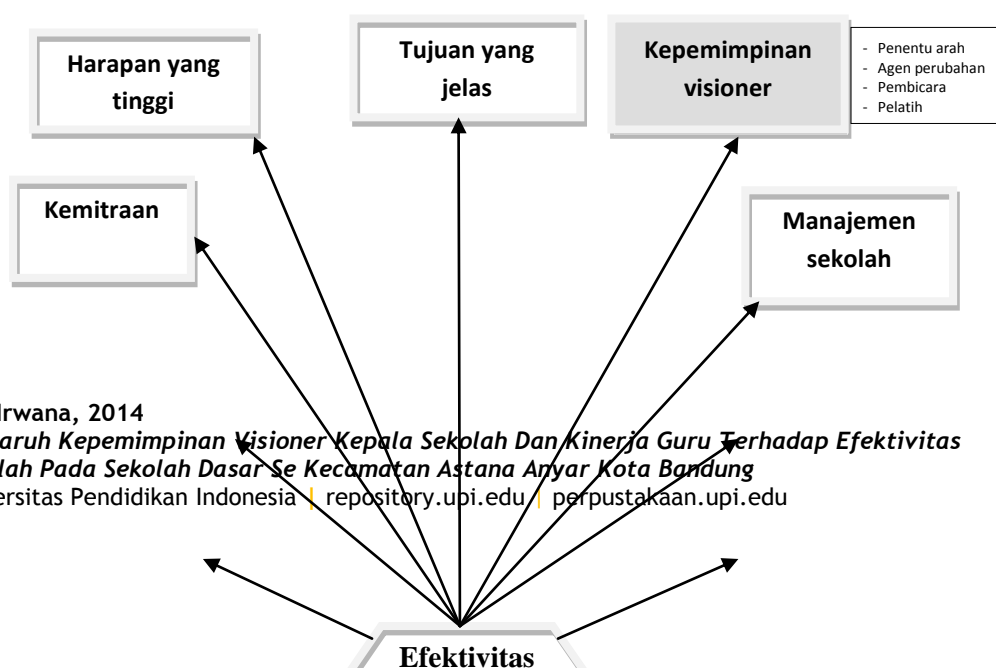
Atas dasar tersebut, maka penelitian ini mengangkat judul sebagai berikut “Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Efektivitas Sekolah di Sekolah Dasar se- Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung”.

## B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

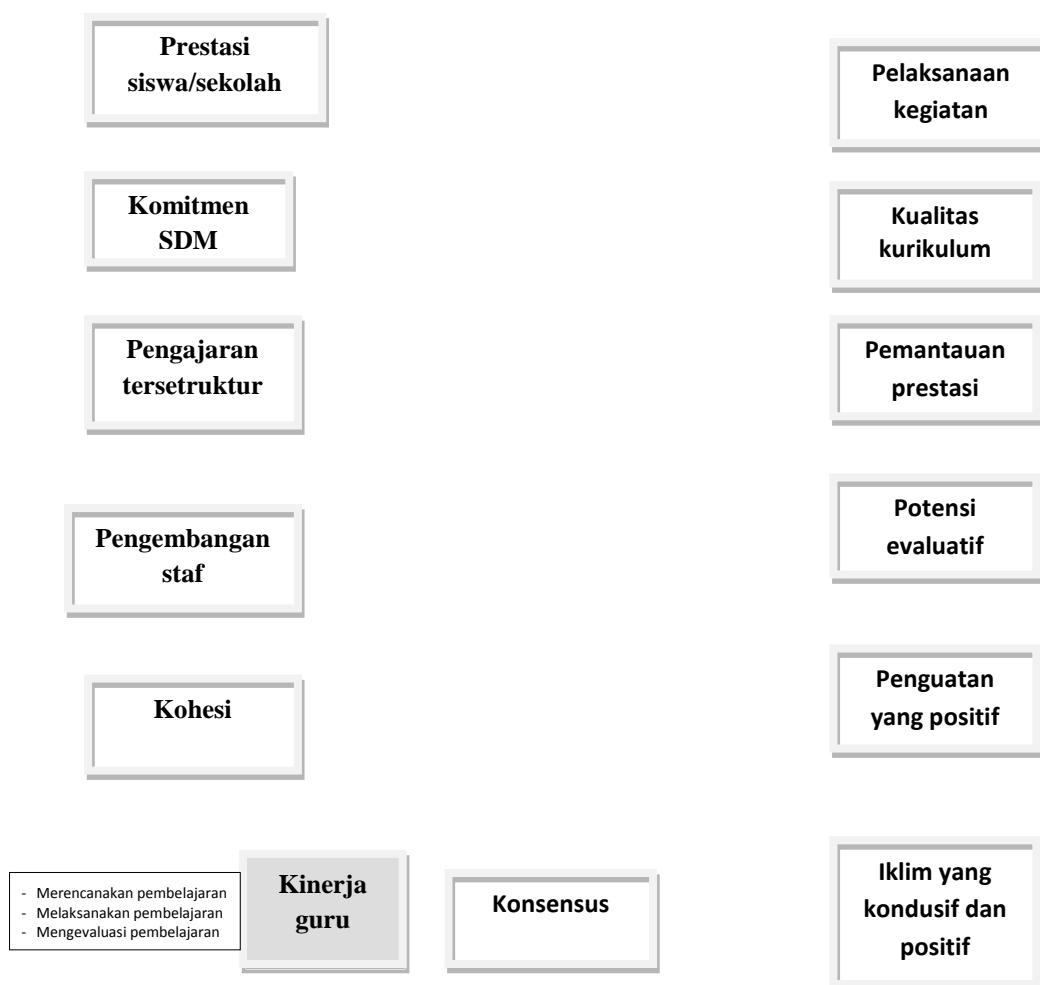
### 1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut diatas, inti kajian penelitian ini adalah Efektivitas Sekolah. Menurut hasil penelitian para ahli dari hasil penelitian secara empiris (Scheerens dan Bosker, (2003: 42-43); Taylor (1990: 13), Joyce, et al, (1999: 17); Edmons (1982: 2); N. Hatton dan D. Smith (1992: 5). tentang efektivitas sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu: kegiatan akademik, kepemimpinan visioner, orientasi tujuan, pemantauan hasil belajar, kerjasama, struktur, kinerja guru, hasil belajar, keterlibatan orang tua dan masyarakat, penilaian hasil belajar, konsensus dan kohesi antar staf, dan hasil evaluasi belajar.

Dibawah ini gambar dari beberapa pendapat ahli tentang faktor-faktor efektivitas sekolah :



Ade Irwana, 2014  
*Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Sekolah Pada Sekolah Dasar Se Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Gambar 1.1**  
**Faktor yang Menentukan Efektivitas Sekolah**

Direduksi dari berbagai sumber dan hasil penelitian  
 Sumber : (Scheerens dan Bosker, (2003:42-43); Taylor (1990:13); Joyce, et al, (1999:17); Edmons (1982: 2); N. Hatton dan D. Smith (1992:5).

Berdasarkan pendapat para ahli banyak faktor yang menentukan keefektivan sekolah diantaranya harapan yang tinggi, tujuan yang jelas, prestasi siswa, komitmen SDM, pengajaran terstruktur, pengembang staf, kohesi, kinerja guru, iklim yang kondusif dan positif, kepemimpinan visioner, penguatan yang

positif, pelaksanaan akademik, pemantauan prestasi, kualitas kurikulum, potensi evaluatif, dan penguatan yang positif.

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada kepemimpinan visioner dan kinerja guru terhadap efektivitas sekolah dasar se Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung dengan alasan peneliti adalah guru yang mengajar di lingkungan Kecamatan Astana Anyar sehingga memudahkan dalam memperoleh data empirik lebih akurat dan tepat sehingga membantu dalam pelaksanaan penelitian di lapangan.

## **3. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan di teliti dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah gambaran kepemimpinan visioner kepala sekolah di Sekolah Dasar se Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung ?
- b. Bagaimanakah gambaran kinerja guru di Sekolah Dasar se Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung ?
- c. Bagaimanakah gambaran efektivitas sekolah di Sekolah Dasar se Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung ?
- d. Berapa besar pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah?
- e. Berapa besar pengaruh kinerja guru terhadap efektifitas ?
- f. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru terhadap efektivitas Sekolah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Ade Irwana, 2014

*Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Sekolah Pada Sekolah Dasar Se Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini bertujuan untuk menguji masalah-masalah yang telah dirumuskan, yaitu untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan visioner dan kinerja guru terhadap efektivitas sekolah pada Sekolah Dasar Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung.

Adapun secara khusus tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui gambaran kepemimpinan visioner kepala sekolah pada Sekolah Dasar se Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung.
2. Mengetahui gambaran kinerja guru pada Sekolah Dasar se Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung.
3. Mengetahui gambaran efektivitas sekolah pada Sekolah Dasar se Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung.
4. Menganalisis besaran pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah pada Sekolah Dasar se Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung.
5. Menganalisis besaran pengaruh kinerja guru terhadap efektivitas Sekolah pada Sekolah Dasar se Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung.
6. Menganalisis besaran pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru terhadap efektivitas sekolah pada Sekolah Dasar se Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis Manfaat Penelitian yang dilakukan ini antara lain :
  - a. Memperkaya kajian untuk memahami, mendalami dan mengembangkan konsep-konsep administrasi pendidikan khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan visioner, pengaruh kinerja guru dan efektivitas sekolah pada sekolah dasar.

- b. Mampu meningkatkan tugas pokok dan fungsi sebagai guru, sehingga memperkaya pola dan strategi peningkatan efektivitas sekolah di tingkat satuan pendidikan khususnya Sekolah Dasar.
2. Secara Praktis Manfaat Penelitian yang dilakukan ini antara lain :
- a. Bagi Peneliti bermanfaat sebagai informasi yang berharga untuk dapat memahami dan menerapkan hal-hal yang berkaitan dengan kepemimpinan visioneri, pengaruh kinerja guru dan efektifitas sekolah.
  - b. Bagi Para pelaku pendidikan hasil penelitian ini merupakan sumbangan yang berharga untuk meningkatkan mutu dan produktifitas kerja.

#### **E. Struktur Tesis**

Penulisan tesis ini terdiri atas lima Bab, Tersusun sebagai berikut :

Bab I. Berisi tentang pendahuluan, yang didalamnya berisi uraian latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi tesis.

Bab II. Berisi Tentang kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Isi dari bab ini adalah konsep-konsep /teori-teori/model-model bidang utama dan turunannya yang dikaji, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, serta kerangka pemikiran dan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian.

Bab III. Berisi tentang metodologi penelitian, berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang mencakup komponen-komponen lokasi dan subyek populasi/sampel penelitian, cara pemilihan sampel serta justifikasi dari pemilihan lokasi serta penggunaan sampel, desain dan metode penelitian, definisi operasional dari tiap variabel disertai indikatornya, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV. Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis dan tujuan penelitian, serta berisi pembahasan atau analisis temuan.

Bab V. Berisi tentang simpulan dan saran, berisi tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, serta saran atau rekomendasi yang dapat ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian, dan kepada peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian dalam kajian yang sama.